



Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy

Ashila Asfa Nabila, Heru Pratikno*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 24/8/2022

Revised : 25/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 121-126

Terbitan : **Desember** 2022

ABSTRAK

Di dalam karya sastra yang mendidik di antaranya novel banyak sekali terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pembelajaran maupun penerapan di kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam, aspek-aspek yang terkandung di dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy, dan cara pengaplikasian novel yang mendidik ke dalam suatu pembelajaran nilai-nilai di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel dan internet. Data yang terkumpul pada selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy adalah nilai aqidah (iman), nilai ibadah, dan yang terakhir adalah nilai akhlak. Aspek-aspek yang terkandung di dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El-Shirazy adalah ada aspek edukatif, moral, dan aspek sejarah dan budaya. Yang terakhir adalah cara mengaplikasikan novel yang mendidik ke dalam suatu pembelajaran nilai-nilai di sekolah adalah berkaitan dengan itu pemanfaatan novel Cinta Suci Zahrana yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai Iman, ibadah, dan akhlak ini sangat dianjurkan untuk bahan ajar.

Kata Kunci : Pendidikan; Nilai; Islam.

ABSTRACT

In educational literature, including novels, there are many educational values that can be taken as learning and application in everyday life. The purpose of this study is to describe the values of Islamic education, the aspects contained in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El-Shirazy, and how to apply educational novels into learning values at school. The method used in this research is library research. The approach used is a qualitative approach. For data collection, a search for documentation materials will be carried out in the form of books, magazines, articles and the internet. The data collected is then analyzed using content analysis techniques. The results of the study conclude that the values of Islamic education contained in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El-Shirazy are the values of aqidah (faith), the value of worship, and the last is the moral value. The aspects contained in the novel Cinta Suci Zahrana by Habiburrahman El-Shirazy are educational, moral, and historical and cultural aspects. The last is how to apply educational novels into learning values at school. Related to that, the use of the Cinta Suci Zahrana novel, which is rich in Islamic educational values such as the values of faith, worship, and morals, is highly recommended for teaching materials.

Keywords : Education; Values; Islam.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah proses belajar pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Ada yang mengatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan memungkinkan seseorang memiliki kecerdasan, kepribadian yang luhur, kepribadian, kekuatan mental, dan kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Menurut Rahman (2002) pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mendekati pendidikan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan akhlak sehingga tidak terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi memberikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral kepada peserta didik.

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang amat penting terutamanya dalam kaitannya untuk memahami, mengelola, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia yang beriman dan taqwa adalah kemauan manusia berpikir yang Esa dicapai dan bisa ditindak lanjuti dari pendidikan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, Dengan semakin berkembangnya media maka menjadi satu tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Disini akan terlihat mana penyelenggara pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan mana yang tidak. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan sangatlah penting berpengaruh positif, asalkan dalam penggunaannya ada batasan-batasan dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan (Rosalia, 2018).

Seperti halnya dalam dunia sastra. Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui bahasa. Sastra sebagai bagian dari karya seni selama ini hanya menonjolkan sisi hiburan dengan menekankan sisi estetika. Tidak diragukan lagi, fungsi sebuah karya sastra adalah untuk menghibur, tetapi karya sastra yang unggul di baliknya tidak nilai keindahan, tetapi juga karya sastra yang penuh nilai, yaitu isi dan pesan yang diambil setelah menikmati sastra.

Kisah para nabi, wali, dan para wali, dan tokoh agama yang dituliskan menjadi suatu karya sastra dapat dijadikan contoh sastra yang kaya akan dengan nilai-nilai moral dan penuh dengan pesan yang dapat dijadikan contoh. Namun dengan seiring dengan perkembangan zaman terutama di era globalisasi saat ini, kisah-kisah tersebut tidak lagi dijadikan sebagai suatu hiburan yang mendidik, kisah mereka hanya dijadikan referensi ilmu pengetahuan di tempat belajar selebihnya tidak pernah dilirik. Namun masalahnya saat ini, hiburan yang ada hanyalah hiburan, hanya sebagian kecil dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan, terutama novel.

Pendidikan Islam berisi dengan nilai-nilai yang diterapkannya, diimplementasikan oleh umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga tertulis dan tidak tertulis, terdapat dalam proses belajar mengajar, sumber belajar, dan media pembelajaran termasuk novel. Novel bukan hanya sekedar karya sastra, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, didalam novel tergambar lingkungan kemasyarakatan serta jiwa tokoh yang hidup dalam suatu masa dan di suatu tempat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam, aspek-aspek yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*, dan bagaimana cara mengaplikasikannya di sekolah?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: 1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. 2) Untuk mendeskripsikan aspek-aspek yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai karya sastra yang mendidik. 3) Untuk mendeskripsikan cara pengaplikasian penggunaan novel yang mendidik ke dalam suatu pembelajaran nilai-nilai di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang dalam teknik analisisnya tidak menggunakan teknik perhitungan atau statistika akan tetapi menggunakan logika ilmiah.

Data-data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari perpustakaan (*Library research*). Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel dan internet. Data yang terkumpul pada selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Nilai Akidah (Iman): Nilai akidah merupakan salah satu hal yang sangat mendasar di dalam ajaran Islam serta menjadi landasan utama bagi seseorang dalam menjalankan ibadah dan melaksanakan amal saleh (Sholihah et al., 2019). Tujuan dari akidah sendiri adalah untuk mengikhlaskan niat ibadah kita hanya kepada Allah saja. Karena Allah adalah pencipta dan tiada sekutu bagi-Nya, tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya, untuk mendapatkan ketenangan jiwa, dan pikiran tidak khawatir. Akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tabah dalam menghadapi segala persoalan hidup.

Ada beberapa pendapat tentang iman menurut para ulama terkenal seperti Imam Syafii yang mengemukakan pendapatnya yaitu, iman seseorang muslim meliputi perkataan dan perbuatannya. Iman seseorang itu dapat bertambah dan berkurang, bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh meningkatnya ketaatannya pada Allah dan melaksanakan amalan tertentu, sedangkan berkurangnya iman disebabkan oleh kemaksiatan dan orang tersebut meninggalkan amalan yang baik.

Nilai akidah tersebut digambarkan oleh tokoh Zahrana yang sangat kokoh sekali fondasi keimanannya kepada Allah, menyerahkan semua takdir kehidupannya kepada Allah SWT, dan meyakini bahwa semua buah kesabarannya akan dibalas oleh Allah SWT. Kutipan novel yang menggambarkan tentang keimanan salah satunya adalah sebagai berikut

“Sudahlah, Bu. Kita serahkan semuanya kepada Allah. Jika Allah menghendaki apa pun bisa terjadi” (El-Shirazy, 2017, p. 234).

Nilai Ibadah: Nilai ibadah adalah suatu wujud nilai perbuatan yang berdasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan (Hasan & Saebani, 2010). Nilai ibadah tersebut digambarkan perbuatan atau perilaku para tokoh yang mendekati diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Secara umum fondasi Islam dalam aspek ibadah yaitu meliputi semua bentuk ritual ibadah kepada Allah yang berwujud amalan-amalan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Secara khusus, nilai ibadah ini adalah yang termasuk dalam rukun Islam, yaitu mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, melakukan puasa Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika sudah mampu. Semua ibadah tersebut harus kita lakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Perilaku-perilaku tersebut termasuk ke dalam nilai ibadah, yaitu melaksanakan shalat, mengaji, berdoa, puasa, menikah dan ikhtiar. Kutipan tersebut juga menggambarkan ibadah yang bukan hanya dilakukan oleh anggota badan (sholat), tetapi ada yang dilakukan oleh lisan (mengaji) dan hati (ikhtiar). Kutipan novel yang menggambarkan tentang keimanan salah satunya adalah sebagai berikut

“Selesai sahur, Zahrana membaca Al-Quran sementara ibunya shalat. Begitu adzan Shubuh berkumandang mereka berdua pergi ke masjid. Selain untuk shalat Shubuh berjamaah, mereka ingin mendengarkan kuliah Shubuh yang diadakan selama bulan suci Ramadhan” (El-Shirazy, 2017, p. 234).

Nilai Akhlak: Nilai akhlak merupakan suatu tindakan manusia yang diulang secara terus menerus dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam kepribadiannya. Akhlak merupakan sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, antara perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Sahnan, 2018). Salah satu contoh akhlak yang banyak terdapat di dalam novel itu

termasuk ke dalam *birrul walidain*, yang memiliki arti berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Bentuk dari *birrul walidain* di antaranya adalah menyayangi, patuh dan taat pada perintah mereka, menghormati, dan mendoakan kedua orang tua kita. Jadi, dengan menghormati orang tua, kita akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan kita juga akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Nilai akhlak yang utama bukan hanya terlihat dari perilakunya saja tetapi bisa juga terlihat dari ucapan kita juga karena selain perbuatan kita juga harus menjaga perkataan kita. Allah memerintahkan kepada umatnya, agar selalu menjaga lisan seseorang. Karena, jika seseorang tidak menjaga lisannya maka akan menjadi boomerang untuk dirinya sendiri. Kerugian itu di antaranya adalah akan dijauhi oleh teman, saudara, dan masyarakat sekitar (Pratikno, 2020).

Contoh perilaku akhlak yang terkandung dalam novel tersebut misalnya membantu pekerjaan orang tua, menjalin persahabatan, adab antara mahasiswa dan dosen, menghormati orang tua, memuliakan tamu, rendah hati, bertanggung jawab, memiliki rasa malu, percaya diri, dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Kutipan novel yang menggambarkan tentang akhlak salah satunya adalah sebagai berikut

“Tadinya tujuannya masak banyak selain untuk menjamu tamu juga mau dibagikan tetangga kanan dan kiri”(El-Shirazy, 2017, p. 170).

Aspek-aspek yang Terkandung dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai Karya Sastra yang Mendidik

Aspek Edukatif: Aspek edukatif adalah sudut pandang dari segi pendidikan dengan proses untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia dengan cara mendidiknya. Aspek edukatif ini berkaitan dengan karya sastra yang mendidik karena para pembaca diharapkan setelah membaca karya sastra mampu menentukan nilai pendidikan yang terkandung di dalam suatu karya sastra tersebut.

Seperti kutipan yang terdapat di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* halaman 10 yaitu, “Dari guru agama saat di SMA dulu, ia pernah mendengar satu ungkapan, “*siapa yang menginginkan dunia, maka ia harus punya ilmu. Siapa yang ingin akhirat, maka ia harus punya ilmu. Dan siapa yang menginginkan keduanya, maka ia harus punya ilmu.*” Ilmu adalah pangkal kesuksesan orang yang ingin mendapatkan apa saja”. Kutipan selanjutnya terdapat pada halaman 96 yaitu “Nabi kita meminta umatnya untuk menuntut ilmu, terus menambah ilmu. Laki-laki dan perempuan mendapatkan anjuran yang sama”(El-Shirazy, 2017, p. 96). Dalam kutipan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa di dalam karya sastra yang mendidik terdapat aspek edukatif yaitu bahwa kita selaku umat Nabi Muhammad SAW wajib menuntut ilmu jika ingin memiliki kesuksesan, tanpa mengenal jenis kelamin, usia, tempat, dan waktu.

Aspek Moral: Istilah moral senantiasa mengacu kepada hal baik dan buruknya perbuatan seseorang sebagai manusia. Inti pengertian dari moral adalah menyangkut mengenai bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perilaku manusia (Eliastuti, 2017). Dengan demikian, aspek moral adalah sudut pandang dari segi keterkaitan sikap dan perilaku manusia dengan norma atau nilai yang berlaku di dalam suatu budaya masyarakat. Aspek moral ini berkaitan dengan karya sastra yang mendidik karena di dalam sebuah karya sastra, khususnya novel banyak terdapat nilai moral yang dapat diambil hikmah dan pembelajarannya oleh semua kalangan masyarakat.

Seperti kutipan novel *Cinta Suci Zahrana* pada halaman 170, yaitu “Ia tetap ingin menjamu dan memuliakan tamu. Meskipun ia tidak suka dengan tujuan kedatangan mereka, yaitu untuk mememinangnya.” Kutipan selanjutnya pada halaman 176, yaitu “Aku ingin memberi tahu mereka tapi aku tidak enak. Aku takut banyak menggunjing Pak Karman”(El-Shirazy, 2017, p. 176).

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa kita wajib menjamu dan memuliakan tamu. Hal tersebut diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya, seperti dalam QS Az-Zariyat ayat 24 yaitu :

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثٌ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ

Artinya: “Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?”.

Aspek Sejarah dan Budaya: Aspek sejarah budaya adalah sudut pandang dari segi nilai-nilai sejarah dan budaya. Nilai budaya terdiri atas beberapa pandangan atau pemikiran terkait dengan hal-hal yang paling berharga dan bernilai di dalam kehidupan manusia. Aspek sejarah budaya ini berkaitan dengan karya sastra yang mendidik karena hubungan antara karya sastra dan kebudayaan merupakan hubungan seni. Meskipun

demikian, sebagaimana hubungan antara sastra dan masyarakat, kebudayaanlah yang lebih banyak menentukan keberadaan sastra.

Seperti kutipan yang ada di dalam novel tersebut halaman 65 yaitu, “Berada di tengah-tengah *Shui Mu Tsinghua* tidak seperti berada di tengah-tengah kampus paling elite di Beijing, tetapi terasa seperti berada di istana Kaisar Kang Xi. Begitu dahsyat orang-orang Cina menjaga warisan budaya nenek moyangnya, wajar kalau Tsinghua University dinobatkan sebagai kampus paling indah se-Asia”(El-Shirazy, 2017, p. 65). Kutipan tersebut menggambarkan bahwa kita sebagai penerus bangsa wajib melestarikan warisan nenek moyang kita karena kebudayaan merupakan ciri khas yang tidak boleh dihilangkan, tetapi wajib diperkenalkan kepada generasi selanjutnya setelah kita.

Cara Mengaplikasikan Penggunaan Novel yang Mendidik Ke Dalam Suatu Pembelajaran Nilai-Nilai di Sekolah.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar para siswa tidak bosan dan dapat cepat menangkap suatu ilmu dengan menyenangkan. Tidak hanya menggunakan bahan buku ajar, tetapi guru juga bisa menggunakan novel yang mendidik untuk mengajarkan berbagai macam nilai-nilai pendidikan. Cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengaplikasikan novel yang mendidik dalam pembelajaran di sekolah adalah yang pertama siswa membaca novel, kedua mendengarkan seseorang membaca novel, dan yang terakhir adalah mencatat kutipan-kutipan novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tersebut lalu setelah itu siswa mendiskusikan di depan kelas mana kutipan mana yang termasuk ke dalam nilai iman, ibadah, dan akhlak. Setelah semua siswa selesai diskusi lalu guru menjelaskan kembali pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Berkaitan dengan itu, pemanfaatan novel *Cinta Suci Zahrana* yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat dianjurkan untuk bahan ajar. Hal ini berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan di atas bahwa novel ini banyak mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu mulai dari nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang patut untuk diteladani oleh para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di bangku sekolah.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Waluyo (2011) yang menyatakan bahwa salah satu kriteria karya sastra sebagai bahan ajar adalah bahwa karya sastra harus bermuatan moral dan nilai-nilai edukatif. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ini diharapkan dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dengan mengimplementasikan apa yang sudah dibaca dalam novel oleh usaha pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berpendidikan dapat diwujudkan dengan sempurna.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* di antaranya adalah: a) Nilai Akidah (Iman): Di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* terdapat beberapa nilai akidah yaitu, beriman kepada Allah SWT dan berserah diri kepada Allah SWT atas semua takdir kehidupannya. Selain beriman kepada Allah, kita juga harus beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada dan qadar. b) Nilai Ibadah: Terdapat beberapa nilai ibadah yang dapat dipetik setelah membaca dan menganalisis novel *Cinta Suci Zahrana* di antaranya adalah taat ibadah, melaksanakan shalat, mengaji, berdoa, puasa, menikah, dan ikhtiar. c) Nilai Akhlak: Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam novel *Cinta Suci Zahrana*. Nilai-nilai akhlak tersebut dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu pekerjaan orang tua, menjalin persahabatan, adab antara mahasiswa dan dosen, menghormati orang tua, memuliakan tamu, rendah hati, bertanggung jawab, memiliki rasa malu, percaya diri, dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Aspek-aspek yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* sebagai karya sastra yang mendidik, di antaranya adalah: a) Aspek edukatif: Di dalam novel tersebut dapat diambil pelajaran bahwa di dalam karya sastra yang mendidik terdapat aspek edukatif, yaitu bahwa kita selaku umat Nabi Muhammad SAW wajib menuntut ilmu jika ingin memiliki kesuksesan, tanpa mengenal jenis kelamin, usia, tempat, dan waktu. b) Aspek moral: Aspek moral yang terdapat di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* yang menjelaskan bahwa kita wajib menjamu tamu sebagai bentuk kehormatan kita sebagai sesama manusia dan juga terdapat kutipan bahwa kita itu dilarang untuk menggunjing sesama manusia. c) Aspek sejarah dan budaya: Aspek sejarah dan budaya yang terdapat di dalam novel tersebut adalah pembelajaran tersebut menggambarkan bahwa kita sebagai

penerus bangsa wajib melestarikan warisan nenek moyang kita. Kebudayaan merupakan ciri khas yang tidak boleh dihilangkan, tetapi wajib diperkenalkan kepada generasi selanjutnya setelah kita.

Cara mengaplikasikan penggunaan novel yang mendidik ke dalam suatu pembelajaran nilai-nilai di sekolah adalah sebagai berikut: a) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar para siswa tidak bosan dan dapat cepat menangkap suatu ilmu dengan menyenangkan. Tidak hanya menggunakan bahan buku ajar, tetapi guru juga bisa menggunakan novel yang mendidik untuk mengajarkan berbagai macam nilai-nilai pendidikan. b) Berkaitan dengan itu pemanfaatan novel *Cinta Suci Zahrana* yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat dianjurkan untuk bahan ajar. Hal ini berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan di atas bahwa novel ini banyak mengandung nilai pendidikan Islam yaitu mulai dari nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang patut untuk diteladani oleh para pembaca sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di jenjang sekolah.

Daftar Pustaka

- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 40–52.
- El-Shirazy, H. (2017). *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hasan, B., & Saebani, B. A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pratikno, H. (2020). Building Awareness of Religious Education in Families in the Digital Age. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 59–68. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6287>
- Rahman, A. (2002). *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Rosalia, G. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sahnan, A. (2018). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Sholihah, M., Aminullah, & Fadlillah. (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai dalam Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63–82. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Pess.